

Kearifan Tradisi *Homo erectus* Sangiran

Salah satu temuan alat batu yang dihasilkan oleh para peneliti Pusat Penelitian Arkeologi Nasional yang dipimpin oleh Harry Widianto adalah sebuah kapak genggam yang berukuran kecil. Dari sudut pengerjaan alat, kapak genggam ini sangat spesifik. Ditemukan di endapan teras di atas Formasi Notopuro di Karangnongko, alat ini sangat indah, dan dapat digolongkan sebagai kapak genggam kecil, yang dibuat dari serpihan besar batuan basaltik. Dataran pukul dan bulbus sengaja dihilangkan lewat pangkasan-pangkasan, namun sebagian dari bulbus masih tersisa di tengah bagian ventralnya.

Hal yang menarik, selain pada bentuknya yang indah menyerupai daun dengan bagian distal yang meruncing, juga pada proses pengerjaannya. Bidang dorsal dipangkas secara intensif dari arah sisi ke bagian tengah dengan retus-retus memanjang menutupi sebagian besar bidang. Hasil peretusan awal ini kemudian disempurnakan lagi melalui peretusan yang lebih halus, seperti

tampak pada retus-retus marginal yang bertindih dengan retus memanjang sebelumnya. Gigir memanjang yang merupakan batas dua bidang pangkasan longitudinal di bagian tengah dorsal sengaja dibiarkan, sehingga semakin menampilkan bentuk daun.

Dari karakter teknologisnya, alat ini tergolong kapak genggam, tetapi dilihat dari karakter morfologisnya, alat ini juga dapat digolongkan sebagai lancipan berbentuk daun yang berkembang pesat di Eropa pada tingkatan Paleolitik Atas dalam budaya Solutrean. Budaya ini merupakan puncak teknologi baru dicirikan oleh retus-retus memanjang dan sejajar menutupi seluruh permukaan alat. Secara tipologis dapat digolongkan sebagai lancipan tipe daun *alnus* dengan bagian proksimal yang lebih lebar dan cembung. Dalam kondisi tidak terdapatnya bahan dasar yang baik tetapi mampu menghasilkan karya yang demikian indah bagi teknologi alat batu, merupakan suatu keunggulan tersendiri bagi penciptanya. Kapak genggam ini adalah salah satu kearifan tradisi pembuatan alat batu oleh *Homo erectus* Sangiran.

